

DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG

Andini Rachmawati¹, Nila Inggar Sari², Rintan Tria Baroka³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : andinirachmawati3012@gmail.com¹

nilainggar64@gmail.com²

rintatria11@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Tingkat pengangguran dan digitalisasi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perekonomian Indonesia. Tingkat pengangguran yang memiliki dampak terhadap tingkat produksi. Serta teknologi yang berfungsi membantu kegiatan dan kebutuhan manusia, termasuk dalam meningkatkan perekonomian melalui teknologi dalam meningkatkan produksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabulasi. Hasil dari penelitian ini adalah Provinsi Lampung memiliki tingkat pengangguran sebanyak 4,91%, yang berhasil turun sebanyak 0,04%. Dalam tingkat pengangguran di Provinsi Lampung, digitalisasi memiliki peranan dalam bentuk positif dan negatif.</i></p>	<p>Diajukan: 23-9-2024 Diterima : 12-12-2024 Diterbitkan : 25-12-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>The unemployment rate and digitalization have an important role in influencing the Indonesian economy. The unemployment rate has an impact on production levels. As well as technology which functions to help human activities and needs, including improving the economy through technology in increasing production. This research uses qualitative research methods, which are presented in the form of descriptions and tabulations. The results of this research are that Lampung Province has an unemployment rate of 4.91%, which has decreased by 0.04%. In the unemployment rate in Lampung Province, digitalization has a role in both positive and negative forms.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Digitalisasi, Tingkat Pengangguran, Provinsi Lampung.</i></p> <p>Keywords: <i>Digitalization, Unemployment Rate, Lampung Province.</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Rachmawati, A., Sari, N.I & Baroka, R.T. (2024). Dampak Digitalisasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung. <i>IJET: Indonesian Journal of Techniques and Education Techniques</i>, 2(2), 45–55. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJET</p>	

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam perekonomian suatu negara. Dimana meningkatnya pertumbuhan ekonomi menandakan kondisi perekonomian suatu negara dalam kondisi baik, yang tentunya menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tertentu. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengangguran mempengaruhi produksi, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Menigukuti pendapat Sukirno, definisi pengangguran adalah mereka yang tergolong angkatan kerja dan aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tidak mampu memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Sedangkan definisi pengangguran menurut Badan Pusat Statistik, merupakan orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64) tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya.³ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengangguran merupakan orang yang tengah mencari pekerjaan. Sedangkan tingkat pengangguran merupakan kisaran hitungan jumlah pengangguran itu sendiri. Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia pada tahun 2011, meraih angka tertinggi 10 tahun terakhir yakni tercatat mengalami pertumbuhan sebanyak 6,5%, yang disertai dengan penurunan tingkat pengangguran 6,56% dimana tahun sebelumnya tercatat sebanyak 7,14%.⁴ Hal tersebut menjadi sebuah bukti bahwa tingkat pengangguran memiliki peranan penting terhadap perekonomian di Indonesia. dengan adanya digitalisasi yang memiliki fungsi dalam membantu segala kegiatan dan kebutuhan manusia. Dan terbukti turut serta memiliki peranan terhadap perekonomian suatu negara. Maka merupakan suatu hal yang menarik untuk meneliti “Dampak Digitalisasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung”. Mengingat pengangguran dan digitalisasi merupakan unsur yang sama-sama memiliki pengaruh terhadap perekonomian negara, terutama perekonomian Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, merupakan penelitian berbentuk analisis dan deskripsi. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku, laporan, jurnal, dan website serta sumber data tertulis lainnya. Seluruh data yang diperoleh melalui buku, laporan, jurnal dan website resmi yang dapat dipercaya terkait keakuratan datanya akan diolah dengan melalui penyaringan dan penyimpulan data. Data yang telah di saring dan disimpulkan akan dilakukan analisis untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, dan disajikan dalam bentuk tulisan berupa kalimat, tabel, hingga disajikan dalam bentuk diagram.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung

Berdasarkan data terbaru tahun 2024 Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 0,09%. Dimana pada bulan Februari 2024 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tercatat sebanyak 4,82%, sedangkan pada bulan Agustus 2024 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tercatat sebanyak 4,91%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sendiri merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, dimana jumlah angkatan kerja sendiri merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Silahkan perhatikan tabel dibawah untuk memahami tingkat pengangguran terbuka menurut Provinsi pada tahun 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung mengalami penurunan sebanyak sekitar 0,13%. Dibandingkan dengan data pada bulan Februari tahun 2023 dengan data terbaru tahun 2024, yakni dari sebanyak 4,18% menjadi 4,31 %. Meskipun sayang berdasarkan data yang telah diperbarui pada bulan Mei ini total penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung menjadi sebanyak 0,04%. Dengan wilayah

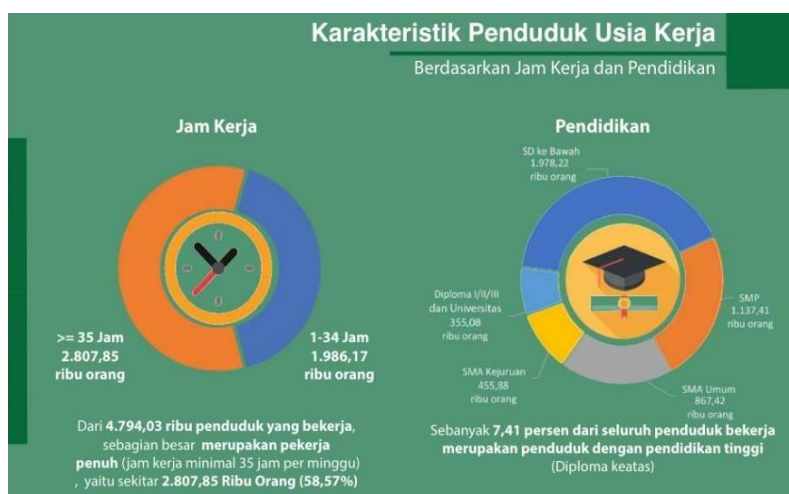
yang memiliki tingkat pengangguran terbuka terbanyak adalah Bandar Lampung. Bahkan wilayah Bandar Lampung mengalami kenaikan dari 7,43 % menjadi 7,44 %.

Berdasarkan data pada bulan febuari melalui wawancara dengan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dumumkan dalam website resmi Provini Lampung. kenaikan tingkat pengangguran terbuka sendiri dikarenakan adanya pembukaan serta peningkatan lapangan pekerjaan tertinggi dalam bidang sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebanyak 3,38%. Sementara dalam bidang sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami penurunan sebanyak 1,55%. Diikuti sektir dibidang kegiatan informal yang mengalami kenaikan sebanyak 3,65%. Serta data setengah penganggur yang mengalami penurunan sebanyak 0,50% dan data tingak pekerja paruh waktu yang turur mengalami kenaikan sebanyak 0,86 %.

Mengingat pasca pandemi COVID-19, yang tentunya mempengaruhi tingkat pengangguran di seluruh dunia termasuk Provinsi Lampung. berdasarkan data pada bulan febuari, tercatat tingkat penduduk usia kerja yang terdampak COVID- 19 mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir. Tepatnya mengalami penurunan sebanyak 0,30% dari 20,5 ribu orang penduduk usia kerja yang terkena dampak COVID-19. Untuk memudahkan dalam memahami data tingkat pengangguran di Provinsi Lampung pada bulan Febuari perhatikan gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Daerah Bulan Febuari



Gambar 2. Karakteristik Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Jam Kerja dan Pendidikan Bulan Febuari

Sumber: PPID Provinsi Lampung

Berdasarkan penelitian terdahulu, pendidikan memiliki peranan besar dalam tingkat pengangguran. Mengutip pendapat Hartono pada tahun 2017, bahwa untuk tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah akan kesulitan memasuki dunia kerja yang membutuhkan keahlian dan rata-rata lama sekolah minimal 12 tahun bahkan lebih hal ini dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran.⁶ Berdasarkan data Sakernas pada bulan Agustus tahun 2022, Kota Bandar Lampung memiliki tingkat pengangguran terdidik tertinggi sebesar 1,6%, diikuti oleh Kabupaten Lampung Tengah dengan tingkat pengangguran terdidik sebesar 1,3%. Kedua wilayah ini termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan rentang nilai 0,8-1,6%. Kabupaten Lampung Utara tergolong dalam klasifikasi sedang dengan tingkat pengangguran terdidik antara 0,4-0,8%. Sementara itu, Kabupaten Pesawaran dan Kota Metro masuk dalam klasifikasi rendah dengan tingkat pengangguran terdidik antara 0,2-0,4%.⁷ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung terbaru pencari kerja terdidik paling tinggi ialah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara untuk lulusan Diploma sebanyak 7621, dan untuk lulusan Universitas sebanyak 2641. Data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akan pendidikan bagi tenaga kerja di Provinsi Lampung cukup tinggi, yang menandakan kualitas tenaga kerja terdidik di Provinsi Lampung cukup banyak.

Tabel 1. Data Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (Jiwa)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2023	2023	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD	5	33	38
Sekolah Dasar	2887	2487	5374
Sekolah Menengah Pertama	2699	3546	6245
Sekolah Menengah Atas	6121	5987	12108
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	3652	2598	6250
Diploma I/II/III/Akademi	3974	3647	7621
Universitas	1654	987	2641
Jumlah	20992	19285	40277

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Tingkat Pengangguran

Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai upaya melalui kebijakan dalam mengatasi permasalahan terkait tingkat pengangguran, yakni tepatnya melalui kebijakan fiskal dari segi penerimaan maupun pengeluaran. Dari segi penerimaan, kebijakan yang paling memberikan dampak signifikan adalah pemberian insentif pajak bagi wajib pajak yang terdampak pandemi Covid-19. Sedangkan dari segi pengeluaran dengan melalui refocussing anggaran, untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan penerapan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Meskipun sayangnya kebijakan fiskal hanya

berfokus pada kestabilan ekonomi terhadap tingkat pengangguran. Maka dari itu upaya lain yang dilakukan Pemerintah adalah melalui digitalisasi serta pemberdayaan UMKM dengan memanfaatkan digitalisasi.

Digitalisasi ekonomi di Indonesia sendiri mencakup lima platform yakni e-commerce, on demand service, digital wellness service, fintech, dan IoT. Yang memiliki fungsi sebagai wadah dalam mengembangkan kegiatan usaha, termasuk kegiatan usaha UMKM. Mengutip pendapat Firmansyah sendiri, pemanfaatan lima platform digitalisasi ekonomi tersebut mampu dalam membantu untuk mengurangi tingkat pengangguran selama epidemi Covid-19, yang masih terjadi karena PHK yang berkelanjutan oleh bisnis yang mengurangi tenaga kerja mereka.

Selain digitalisasi ekonomi, digitalisasi juga mampu membuka lapangan pekerjaan. Dimana digitalisasi yang memanfaatkan teknologi yang menciptakan dunia tanpa batas, mampu meningkatkan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi sebagai media dalam mencari mata pencarian. Hal tersebut dapat dilihat dari peran e-commerce dan digitalisasi ekonomi dalam meminimalisir pengangguran melalui freelance yang menciptakan lapangan kerja baru dan peluang pekerjaan dengan memainkan tingkat kreatifitas. Hal tersebut juga menjadi salah satu bukti dampak positif digitalisasi terhadap tingkat pengangguran.

Namun, perlu diingat bahwa digitalisasi yang memanfaatkan AI dan mesin untuk mempermudah kegiatan dan kebutuhan manusia. Yang tentunya menimbulkan dampak negatif terhadap tingkat pengangguran. Mengutip studi penelitian Rey dan Osborne, menyatakan bahwa sekitar 47% dari total pekerjaan AS menghadapi risiko terkomputerisasi. Dilanjut World Development Report (WDR) tahun 2019 yang dikeluarkan Bank Dunia pada bulan Oktober, yang menyebutkan bahwa masyarakat di negara maju tengah dilanda cemas akan dampak digitalisasi terhadap lapangan kerja. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2019, dengan digitalisasi telah mengakibatkan menurunnya tenaga kerja. Bahkan pada 2018, serapan tenaga kerja pada proyek PMA kembali turun menjadi 490 ribu hanya 51 % dari total serapan tenaga kerja. Dampak negatif tersebut terjadi karena ketidaksesuaian penyaringan dan penguasaan digitalisasi di Indonesia dibandingkan dengan penerimaan perkembangan digitalisasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa digitalisasi memiliki peran yang bersifat dua arah terhadap tingkat pengangguran.

KESIMPULAN

Tingkat pengangguran di Provinsi Lampung sendiri tercatat sebanyak 4,91% memiliki penurunan sebanyak 0,04%, hal tersebut dipengaruhi oleh pemanfaatan digitalisasi yang mampu membuka lapangan pekerjaan seperti *freelance*. Sayangnya digitalisasi juga memiliki dampak negatif terhadap tingginya tingkat pengangguran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kebijakan dan penyaringan serta pengendalian dalam pemanfaatan digitalisasi. Sehingga penting dilakukannya pendekatan yang terintegrasi dalam pemanfaatan digitalisasi dalam pemberdayaan UMKM dan membuka lapangan pekerjaan. Digitalisasi juga menuntut agar tenaga kerja menguasai teknologi, dan menjadikannya sebuah alat bantu bukan alat pengganti. Mengingat jumlah pencari pekerja terdidik di Provinsi Lampung sebanyak 40.277 jiwa, menjadikannya sebagai peluang dalam perolehan tenaga kerja yang krisis dan kreatif dalam menghadapi

tantangandigitalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, Lalu Adi. 2020. Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>.
- Amelia, Ria, et al. 2024. Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013- 2023). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i2.1307>.
- Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.
- Budiono, Danu, Maulina Agustin. 2024. Determinan Pengangguran Terdidik Di Provinsi Lampung (Analisis Data Sakarnas Agustus 2022). *Jounal Of Economic And Business Retail*. <https://doi.org/10.69769/jebr.v4i2.201>.
- Fatimah, Eka, et al. 2024. Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2013-2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.916>.
- Filiarsari, Amgi, and Achma Hendra Setiawan. 2021. Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002-2019. *Diponegoro Journal of Economics*. <https://doi.org/10.14710/djoe.31615>.
- Hartanti, Astri, Agung Drajat Basriwijay, and Hana Velicia Munthe. 2024. Analisis Kebijakan Fiskal Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Akibat Perubahan Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2019-2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi*. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i10.2626>.
- Hartati, Nani. 2020. Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>.
- Hidayat, Agus Rohmat, Nur Alifah, and Agis Ahmad Rodiansjah. 2023. Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Syntax Idea*. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.2559>
- Muslim, Mohammad Rifqi. 2014. Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1234>.
- Sulchan, Moch., Maya Zulfa Maslihatin, and Anik Yulikah. 2021. eran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi Dalam Meminimalisir Pengangguran Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/831>.